

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG MASALAH

Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi di Indonesia dengan keanekaragaman budaya dan sukunya yang beragam mulai dari Suku Makassar, Suku Bugis, Suku Toraja dan Suku Mandar. Budaya dan Tradisi adalah salah satu identitas dalam setiap daerah yang di dalamnya terdapat sebuah aturan, nilai – nilai, serta filosofi. Tradisi yaitu sebuah kebiasaan turun temurun dari nenek moyang yang sebagaimana mestinya harus tetap di lestarikan dan tetap ada, sehingga dapat di nikmati maupun di pelajari oleh generasi – generasi mendatang. Dalam perkembangan peradaban manusia dari masa ke masa, keadaan lingkungan alam dan lain-lain sebagainya, adalah beberapa hal yang mempengaruhi perkembangan kehidupan masyarakat dari suatu bangsa. Masyarakat Sulawesi Selatan telah pula bangkit, atau mengikuti perkembangan dunia, lewat kesenian kebudayaannya yang mana salah satu dari sekian banyak hal-hal yang dapat menunjang terwujudnya kemajuan bangsa. Ditinjau dari segala segi, utamanya pengaruh keadaan, lingkungan, kini dapatlah ditarik kesimpulan bahwa tari *Pakarena* yang pada mulanya merupakan tarian pemujaan di mana keyakinan manusia pada masa lampau bergantung kepada alam tak nyata atau alam gaib, di mana tari adalah merupakan salah satu cara untuk menyampaikan hasrat atau keinginan akan berhasilnya sesuatu yang diinginkan.

Kehadiran tari *Pakarena* tidak diketahui dengan pasti, akan tetapi masyarakat etnis Makassar meyakini bahwa tari *Pakarena* terkait dengan kemunculan *Tu Manurung* di bumi. Kisah *Tu Manurung* ini merupakan seorang manusia jelmaan (bidadari) yang turun dari langit dengan menggunakan selendang yang melambai tertiuip angin. Bidadari tersebut turun di awal malam dan meninggalkan bumi ketika matahari mulai muncul dari ufuk timur, karenanya *Pakarena* sebagai simbol dari gerakan *Tu Manurung*/manusia jelmaan (bidadari) yang datang ke bumi untuk mengajarkan pada manusia tentang tata karma dan tata kehidupan dalam

bermasyarakat. (wawancara dengan Daeng Serang Dakko: Anrong Guru Pakarena dan Maestro Gendang Makassar).

Jenis Pakarena dalam etnis Makassar di antaranya: *Pakarena Sambori'na/Samboritta* (Saudara/keluarga/kerabat), *Pakarena Ma'biring Kassi* (Bermain di pantai), *Pakarena Anni-anni'* (membuat kain/benang/menenun), *Pakarena Bisei ri Lau* (Mendayung kearah timur), *Pakarena Sanro Beja* (dukun beranak), *Pakarena Angingka Malino* (bila angin tak berhembus), Pakarena Dalle Tabbua (meniti nasib dengan sabar), *Pakarena ni Gandang* (berulang-ulang), *Pakarena Sonayya* (jangan bermimpi), *Pakarena Iyolle* (mencari kebenaran), *Pakarena Lambasari* (kekecewaan), *Pakarena leko' boddong* (bulat sempurna), *Pakarena Jangang lea-lea* (ayam berkokok). (Latief Halilintar, 1995: 77).

Pertunjukan Pakarena pada umumnya dilakukan dalam tiga babak. Babakan tersebut terdiri dari babak pertama/ bagian awal pertunjukan yang di sebut *Pakarena Paulu Jaga/Samboritta/Sambori'na*, babak kedua/bagian pengisi atau penghubung yang disebut *Pakarena Lantang Bangngia/Bisei ri lau*, dan babak ketiga /bagian penutup yang di sebut *Pakarena Jangang Lea-lea*.

Babak pertama/*Pakarena Paulu Jaga/Pakarena Sambori'na/Samboritta* biasanya di mulai pada pukul 20.00 malam dan pada saat sekarang bisa disesuaikan dengan kondisi yang menyelenggarakan hajatan. Babak kedua/*Pakarena Bisei ri Lau/Pakarena Lantang Bangngia* dimulai pada pukul 00.00 malam. Babak ketiga dimulai pada pukul 04.30 pagi yang disebut dengan *Pakarena Jangang Lea-lea* yang artinya ayam berkokok. *Pakarena Jangang Lea-lea* merupakan tahap akhir dari penyajian tari *Pakarena*. Dalam hal ini dimaksudkan sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas terselenggaranya ajat yang dilaksanakan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis akan merancang sebuah buku yang mengangkat tari tradisional, sebagai bentuk kepedulian terhadap kebudayaan tradisional dan juga bertujuan sebagai pengarsipan serta edukasi yang informatif. Dimana sebuah buku yang menyajikan ilustrasi yang menarik dan artistik dengan menggunakan teknik manual cat air. Penulis memilih teknik ilustrasi manual karena sebuah karya yang manual akan memiliki sensasi yang berbeda baik itu

dari segi goresan pensil, kuas dan juga tekstur warna dari karya tersebut. Dengan ilustrasi manual ini diharapkan dapat membantu meningkatkan ketertarikan masyarakat khususnya kalangan muda untuk lebih memahami dan antusias penggelaran pentas atau kegiatan kebudayaan salah satunya tari tradisional tersebut, dan di dalam perancangan buku tersebut akan menampilkan gerakan tari Pakarena yang dimana penulis memilih gerakan-gerakan tertentu yang berjumlah 36 gerakan (ilustrasi) yang menjadi simbol atau gerakan inti dari tari Pakarena itu sendiri. Serta adanya penjelasan dibawah ilustrasi tersebut. Dalam ilustrasi tersebut penulis memilih latar belakang berwarna putih (warna netral) agar ilustrasi yang ditampilkan dapat terlihat lebih jelas baik itu dari segi posisi gerak, gestur serta lebih tegas dalam goresan warna pada ilustrasi tersebut. Maka buku tari *Pakarena* ini dirancang dengan baik dari segi sisi Desain Komunikasi Visual.

Pentingnya keberadaan buku ilustrasi tari tradisional (*Tari Pakarena*) itu sendiri sangat dibutuhkan khususnya di tengah masyarakat kota sebagai *target audience*, sebagaimana kurangnya literatur (media buku) yang disajikan dengan konsep yang menarik dan yang terpenting tidak membosankan ketika membaca buku tari tradisional/kebudayaan itu hanya semata-mata hanya tulisan saja, tapi juga sangat dibutuhkan sebuah ilustrasi yang menarik, agar pembaca dengan mudah memahami informasi yang di sajikan. Dan juga nantinya buku ini berukuran sedang, agar mudah dibawa kemana-mana saat berpergian.

## **B. RUMUSAN PERANCANGAN**

Bagaimana perancangan buku “Ilustrasi Tari *Pakarena* Suku Makassar” ini sebagai media yang menarik dikalangan anak muda hingga masyarakat luas?

## **C. BATASAN PERANCANGAN**

Sebatas perancangan buku ilustrasi Tari *Pakarena* Suku Makassar yang mengangkat tarian tradisional dengan ilustrasi manual dengan teknik warna cat air manual.

#### **D. TUJUAN PERANCANGAN**

1. Mendapatkan konsep Perancangan Ilustrasi *Tari Pakarena* yang artistik pada sebuah buku dengan menarik minat baca pada buku tersebut.
2. Menghasilkan media buku panduan tari yang menarik, informatif, efektif dan mudah dipahami.
3. Sebagai bentuk pengarsipan kebudayaan *Tari Pakarena* Suku Makassar.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga budaya yang memiliki nilai tersendiri di kehidupan masyarakat Indonesia, dalam menghadapi modernisasi.

#### **E. MANFAAT PERANCANGAN**

Memberikan informasi serta edukasi tentang kebudayaan tradisional suku Makassar yaitu sebuah tarian tradisional "*Tari Pakarena*" dengan melalui media buku dan ilustrasi yang artistik. Serta bentuk pengarsipan kebudayaan Sulawesi Selatan khususnya Suku Makassar.

## F. SKEMA PERANCANGAN

